

---

**PENGARUH KEMANDIRIAN, KERJA SAMA, DAN KREATIVITAS SISWA  
TERHADAP KEBERHASILAN PROJEK PENGUATAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KELAS VII  
SMP NEGERI 1 SANDAI**

<sup>1</sup>Dita Indah Cahya, <sup>2</sup>Dewi Sulistiyarini, <sup>3</sup>Ratih Widya Nurcahyo

<sup>1</sup> Universitas PGRI, Pontianak, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas PGRI, Pontianak, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas PGRI, Pontianak, Indonesia

\*Email: [ditaindahcahya1234@gmail.com](mailto:ditaindahcahya1234@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of independence, cooperation, and creativity on the success of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), both partially and simultaneously. The research was conducted at SMP Negeri 1 Sandai with a sample of 114 class VII students. The research approach used quantitative methods with a causal-comparative descriptive design and an ex post facto approach. Based on the results of descriptive statistical tests, prerequisite tests, and simple and multiple linear regression hypothesis tests, it was found that there was an effect of independence on the success of the P5 Project with a Sig. value of  $0.001 < 0.05$  ( $H_a$  accepted), there was an effect of cooperation on the success of the P5 Project with a Sig. value of  $0.011 < 0.05$  ( $H_a$  accepted), there was an effect of creativity on the success of the P5 Project with a Sig. value of  $0.034 < 0.05$  ( $H_a$  accepted), and there was a simultaneous effect of independence, cooperation, and creativity on the success of the P5 Project with an R value = 0.621 and R Square = 0.386, indicating a contribution of 38.6%, while 61.4% was influenced by other factors. These findings are important as educators can use them as a basis for enhancing student independence, cooperation, and creativity through P5 activities.*

**Keywords:** *Cooperation; Creativity; Independence; Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5)*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Salah satu inovasi terbaru adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022). Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka, terutama melalui inisiatif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan bangsa. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa, tetapi juga mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan

memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengakses informasi secara lebih luas, berkolaborasi secara daring, dan menciptakan produk inovatif yang relevan dengan tantangan zaman. Dalam kurikulum ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu komponen utama yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar berbasis proyek agar siswa dapat mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan bergotong royong. Pentingnya proyek ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa tidak hanya belajar teori, tapi juga langsung mempraktekkannya untuk memecahkan masalah dan menciptakan hal baru, sehingga mereka lebih siap menghadapi masa depan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik secara *holistic*. Hal ini sejalan dengan pandangan Wadidah, dkk (2023:696), memaparkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan program yang dibuat oleh kemendikbud untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Ini bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan secara fleksibel di luar struktur intrakurikuler. Proyek ini dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah, lingkungan, kebutuhan peserta didik, dan biasanya dilakukan dalam bentuk kerja kelompok yang menghasilkan karya nyata atau aksi sosial yang berdampak positif. Sejalan dengan itu, Amaliyah (2023:9) menegaskan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus pada pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila yaitu keimanan dan ketakwaan, keberagaman global, gotong-royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilakukan melalui berbagai tema yang relevan dengan konteks lokal, seperti kewirausahaan, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar berkolaborasi, mengeksplorasi ide, dan menciptakan produk nyata yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Namun, keberhasilan pelaksanaan proyek ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola diri dan kelompok. Beberapa faktor penting yang berperan dalam keberhasilan P5 antara lain kemandirian, kerja sama, dan kreativitas siswa. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi: kemandirian menumbuhkan tanggung jawab dan inisiatif pribadi, kerja sama memperkuat kolaborasi sosial, dan kreativitas melahirkan inovasi dalam penyelesaian tugas proyek. Beberapa penelitian terdahulu memperkuat pentingnya ketiga aspek tersebut. Sulistiarini dkk. (2023) menemukan bahwa kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan tanggung jawab diri, serta faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan belajar. Syam dkk. (2024) menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas siswa melalui proyek berbasis karakter. Sedangkan Aminati (2024) menyatakan bahwa kreativitas siswa berperan penting dalam menghasilkan ide-ide inovatif yang mendukung keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ketiga penelitian ini memperlihatkan bahwa kemandirian, kerja sama, dan kreativitas memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek di sekolah.

Di SMP Negeri 1 Sandai, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilaksanakan selama dua semester yaitu mulai dari bulan juli sampai dengan bulan april. Adapun proyek yang telah dilaksanakan pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Sandai terbagi menjadi tiga tema, yakni pembuatan ecobrick, seni tari daerah, dan masakan khas daerah. Namun, ditemukan bahwa masih terdapat

Dita Indah Cahya et al., Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran Vol. 5 No. 1 (Maret 2026) 1-13

kendala dalam keberhasilan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah ini, terutama dalam hal kemandirian siswa dalam menyelesaikan proyek, masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola tugas tanpa adanya bimbingan langsung dari guru. Kerjasama dalam kelompok belum optimal beberapa kelompok mengalami hambatan dalam komunikasi dan pembagian tugas. Kreativitas siswa dalam merancang proyek masih perlu ditingkatkan banyak siswa cenderung hanya meniru contoh yang sudah ada tanpa melakukan eksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Kemandirian, Kerja Sama, Dan Kreativitas Siswa Terhadap Keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) SMP Negeri 1 Sandai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian, kerja sama, dan kreaativitas siswa terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VII SMP Negeri 1. Adapun tujuan penelitian ini secara rinci adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran kemandirian, kerja sama, dan kreativitas siswa terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (2) Pengaruh kemandirian terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (3) Pengaruh kerja sama terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (4) Pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). (5) Pengaruh kemandirian, kerja sama, dan kreativitas secara bersama-sama terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## 2. Metodologi

### 2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk deskriptif kausal-komparatif dan rancangan *ex post facto*. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024:8). Bentuk deskriptif kausal-komparatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang telah terjadi terhadap variabel terikat, tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Rancangan *ex post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut Sugiyono (2019:14). Digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini kemandirian  $X_1$ , kerja sama  $X_2$ , dan kreativitas  $X_3$ , terhadap variabel terikat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Y) sudah terjadi sebelum data dikumpulkan.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang, yang terdiri atas 5 (Lima) kelas. Adapun jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

**Tabel 1. Populasi Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang**

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Total Siswa
1.	SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang	VII A	33	167
		VII B	33	
		VII C	33	
		VII D	34	
		VII E	34	

(Sumber: Guru Pembina P5 SMP Negeri 1 Sandai)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2024:81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan dalam tabel Sugiyono (2024:87) tentang “Penentuan jumlah Sampel dari Populasi tertentu yang dikembangkan dari issac dan michael, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5%, dan 10%. Dalam penelitian ini, taraf kesalahan yang digunakan ialah sebesar 5% untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sandai

Kabupaten Ketapang mempunyai Populasi sebanyak 167 siswa, maka dengan taraf kesalahan 5% sampel yang dibutuhkan ialah sebanyak 114 responden.

Sampel dalam penelitian ialah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang yang terdiri dari 33-34 siswa, untuk pengambilan sampel dengan taraf kesalahan 5%. Pengambilan sampel dengan Teknik Simple Random Sampling, maka jumlah sampel dari masing-masing kelas VII yang terdiri dari 5 (lima) kelas (A, B, C, D dan E) SMP NEGERI 1 Sandai Kabupaten Ketapang adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa SMP Negeri 1 Sandai**

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Proporsi	Sampel
VII A	33	$\frac{33}{167} \times 114 = 22,52$	23
VII B	33	$\frac{33}{167} \times 114 = 22,52$	23
VII C	33	$\frac{33}{167} \times 114 = 22,52$	23
VII D	34	$\frac{34}{167} \times 114 = 23,20$	23
VII E	34	$\frac{34}{167} \times 114 = 23,20$	23
Jumlah	167	-	114

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian dikumpulkan menggunakan tiga teknik, yaitu teknik komunikasi langsung, tidak langsung dan studi documenter. (1) Teknik komunikasi langsung adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai responden secara langsung. Wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru pembina P5 yaitu Ibu Imamah Mulya, S. Pd. mengenai proses pada saat kegiatan P5 dan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami suatu proyek pada proses kegiatan P5 berlangsung. (2) Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan dilakukan secara tidak langsung melalui pernyataan beberapa angket kemandirian, kerja sama, kreativitas, dan P5 yang ditujukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang. (3) Teknik studi dokumenter adalah cara peneliti memperoleh data dengan mengumpulkan berkas-berkas atau arsip sekolah yang dianggap penting dalam penelitian khususnya pada P5 SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang.

### 2.4 Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data yang digunakan, maka alat pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. (1) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. (2) Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda checklist (√). Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Sugiyono (2017:134) menjelaskan “dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala likert mempunyai susunan dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata dan dapat diberi skor (Pangestika, 2021:13). (3) Dokumentasi data dokumentasi dalam penelitian ini adalah data hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diperoleh dari data dokumentasi nilai penilaian akhir semester.

## 2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama peneliti yang telah divalidasi oleh dua dosen orang ahli dan di uji coba kan pada 35 siswa SMP Negeri 1 Sandai. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian diadopsi dari penelitian sebelumnya yang memiliki enam indikator yang terdiri kemampuan mengambil keputusan tanggung jawab terhadap tugas, percaya diri dalam menyelesaikan masalah, disiplin waktu dalam belajar, tidak bergantung pada orang lain, dan motivasi belajar dari diri sendiri (Fitriyah, dkk. 2021). Angket kemandirian terdiri dari 30 pernyataan, 23 pernyataan valid dan memiliki reliabilitas (Alpha cronbach = 0,887). Instrumen kerja sama diadopsi dari penelitian sebelumnya yang memiliki enam indikator yang terdiri saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok, aktif dalam diskusi, menghargai pendapat anggota lain, tanggung jawab terhadap peran di kelompok, menyelesaikan tugas bersama, komunikasi yang baik antar anggota (Kristiyani, 2022). Angket kerja sama terdiri dari 30 pernyataan, 23 pernyataan valid dan memiliki reliabilitas (Alpha cronbach = 0,682). Instrumen kreativitas diadopsi dari penelitian sebelumnya yang memiliki enam indikator yang terdiri mampu menghasilkan ide baru, mampu memodifikasi ide atau benda, menemukan, solusi dari berbagai sudut pandang, berani mengambil resiko dalam mencoba ide, menggabungkan berbagai pengetahuan, menghasilkan karya yang orisinal (Zaharah & silitonga, 2023). Angket kreativitas terdiri dari 30 pernyataan, 20 pernyataan valid dan memiliki reliabilitas (Alpha cronbach = 0,835). Instrumen P5 diadopsi dari penelitian sebelumnya yang memiliki enam indikator yang terdiri pencapaian tujuan proyek, keterlibatan aktif dalam proses proyek, ketepatan waktu penyelesaian proyek, kualitas hasil proyek, kerja sama tim dalam proyek, refleksi dan evaluasi hasil proyek (Kemendikbudristek 2022). Angket P5 terdiri dari 30 pernyataan, 23 pernyataan valid dan memiliki reliabilitas (Alpha cronbach = 0,883).

## 2.6 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data pada masing-masing variabel, termasuk nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi. Selain itu, hasil skor diinterpretasikan menggunakan kategori kecenderungan skor berdasarkan nilai mean ideal dan simpangan baku ideal (Kanti, 2019:42). Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui regresi linier sederhana dan berganda, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum dilakukan uji regresi, data diuji melalui beberapa uji prasyarat, meliputi: Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal. Uji linearitas dengan analisis ANOVA untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan terikat. Uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel bebas, dengan kriteria VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Hasil uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah, sedangkan uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kemandirian ( $X_1$ ), kerja sama ( $X_2$ ), dan kreativitas ( $X_3$ ) secara simultan terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Y).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian, kerja sama, dan kreativitas siswa terhadap keberhasilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas VII SMP Negeri 1 Sandai. Hasil analisis secara deskriptif untuk keempat variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**3.1 Gambaran Deskripsi Kemandirian, Kerja Sama dan Kreativitas**

**Tabel 3. Deskripsi Skor Kemandirian**

Variabel	Mean	Median	Mode	Minimum	Maximum	Variance	Std. Dev
Kemandirian	68,35	67	63	58	83	44,33	6,658

Diketahui bahwa hasil skor nilai rata-rata (mean) sebesar 68, skor nilai titik tengah (median) sebesar 67, skor nilai yang sering muncul (modus) 63, skor nilai yang paling tinggi (maximum) sebesar 83, skor nilai terkecil (minimum) sebesar 58, skor nilai variance sebesar 44, dan skor nilai simpang baku sebesar 6,65. Maka distribusi data disajikan menjadi beberapa golongan atau kelas, dengan perhitungan.

Menentukan range (R) = Nilai tertinggi – nilai terendah

$$R = 83 - 58 = 25$$

Menentukan banyak kelaas (K) =  $1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 114$$

$$= 6,78 = 8$$

Menentukan panjang kelas interval (i)

$$i = R/K$$

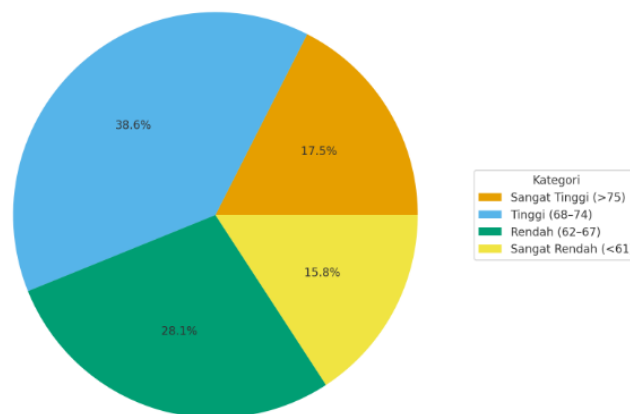
$$i = 25/8$$

$$i = 3$$

Kecenderungan kemandirian dapat di hitung berdasarkan skor instrument, dengan skor instrumen maksimal 83 dan minimum 58. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (83 + 58) = 70,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sdi &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (83 - 58) = 4,17 \end{aligned}$$



**Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Interval Kategori Kemandirian**

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi interval kemandirian, hasil pengolahan data kemandirian pada keberhasilan P5 di kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang, dari jumlah sampel 114 responden. Sebagian besar siswa 38,6% memiliki skor pada kategori tinggi, yang menggambarkan kemampuan mengatur waktu, bertanggung jawab, dan melaksanakan tugas secara mandiri dalam kegiatan P5.

**Tabel 4. Deskripsi Skor Kerja Sama**

Variabel	Mean	Median	Mode	Minimum	Maximum	Variance	Std. Dev
Kerja Sama	72,17	71	61	56	90	75,49	8,688

Diketahui bahwa hasil skor nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72, skor nilai titik tengah (*median*) sebesar 71, skor nilai yang sering muncul (*modus*) 61, skor nilai yang paling tinggi (*maximum*) sebesar 90, skor nilai terkecil (*minimum*) sebesar 56, skor nilai *variance* sebesar 75, dan skor nilai simpang baku sebesar 8,68. Maka distribusi data disajikan menjadi beberapa golongan atau kelas, dengan perhitungan.

Menentukan range (R) = Nilai tertinggi – nilai terendah

$$R = 90 - 56 = 34$$

Menentukan banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 114$$

$$= 7,78 = 8$$

Menentukan panjang kelas interval (i)

$$i = R/K$$

$$i = 34/8$$

$$i = 4$$

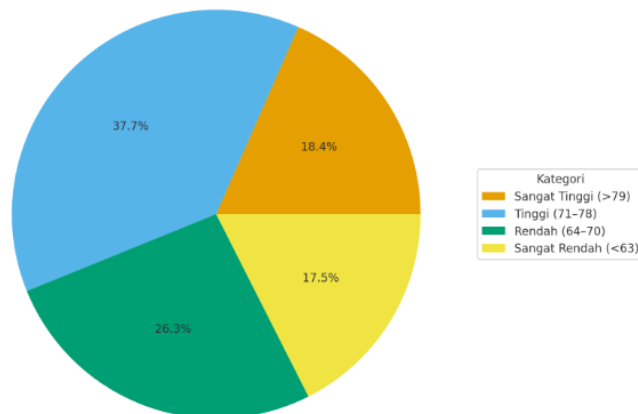
Kecenderungan kerja sama dapat di hitung berdasarkan skor instrument, dengan skor instrumen maksimal 90 dan minimum 56. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (90 + 56) = 73$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (90 - 56) = 5,67$$



**Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Interval Kategori Kerja sama**

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi interval kerja sama, hasil pengolahan data kerja sama pada keberhasilan P5 di kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang, dari jumlah sampel 114 responden. Sebagian besar siswa 37,7% memiliki kemampuan kerja sama pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa siswa aktif bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dan berkontribusi dalam penyelesaian P5.

**Tabel 5. Deskripsi Skor Kreativitas**

Variabel	Mean	Median	Mode	Minimum	Maximum	Variance	Std. Dev
Kreativitas	66,68	65	62	60	80	30,87	5,556

Diketahui bahwa hasil skor nilai rata-rata (mean) sebesar 66, skor nilai titik tengah (median) sebesar 65, skor nilai yang sering muncul (modus) 62, skor nilai yang paling tinggi (maximum) sebesar 80, skor nilai terkecil (minimum) sebesar 60, skor nilai variance sebesar 30, dan skor nilai simpang baku sebesar 5,55. Maka distribusi data disajikan menjadi beberapa golongan atau kelas, dengan perhitungan.

Menentukan range (R) = Nilai tertinggi – nilai terendah

$$R = 80 - 60 = 20$$

Menentukan banyak kelaas (K) =  $1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 114$$

$$= 7,78 = 8$$

Menentukan panjang kelas interval (i)

$$i = R/K$$

$$i = 20/8$$

$$i = 3$$

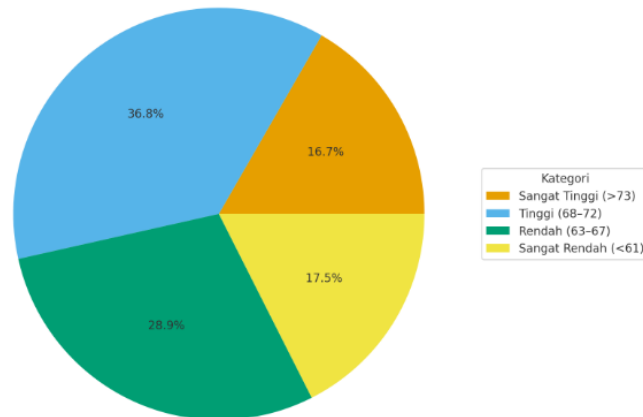
Kecenderungan kreativitas dapat di hitung berdasarkan skor instrument, dengan skor instrumen maksimal 80 dan minimum 60. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (80 + 60) = 70$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 60) = 3,33$$



**Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Interval Kategori Kreativitas**

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi interval kreativitas hasil pengolahan data kemandirian pada keberhasilan P5 di kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang, dari jumlah sampel 114 responden. Sebagian besar siswa 36,8% termasuk kategori tinggi, menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam menghasilkan ide dan solusi inovatif dalam P5 tergolong baik

**Tabel 6. Deskripsi Skor P5**

Variabel	Mean	Median	Mode	Minimum	Maximum	Variance	Std. Dev
P5	67,89	66	62	60	87	40,89	6,394

Diketahui bahwa hasil skor nilai rata-rata (mean) sebesar 67, skor nilai titik tengah (median) sebesar 66, skor nilai yang sering muncul (modus) 62, skor nilai yang paling tinggi (maximum) sebesar 87, skor nilai terkecil (minimum) sebesar 60, skor nilai variance sebesar 40, dan skor nilai simpang baku sebesar 6,39.

Maka distribusi data disajikan menjadi beberapa golongan atau kelas, dengan perhitungan.

Menentukan range (R) = Nilai tertinggi – nilai terendah

$$R = 87 - 60 = 27$$

Menentukan banyak kelaas (K) =  $1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log 114$$

$$= 7,78 = 8$$

Menentukan panjang kelas interval (i)

$$i = R/K$$

$$i = 27/8$$

$$i = 3$$

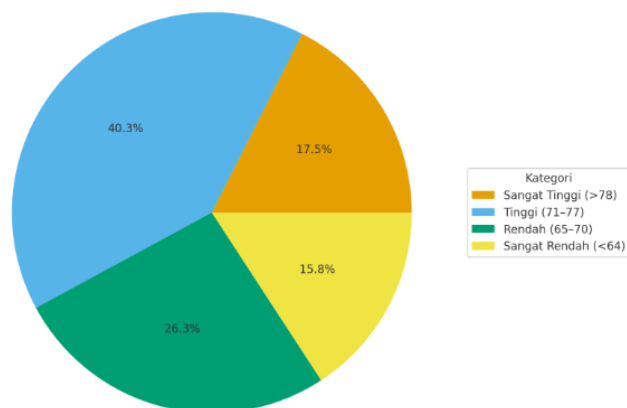
Kecenderungan P5 dapat di hitung berdasarkan skor instrument, dengan skor instrumen maksimal 87 dan minimum 60. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (87 + 60) = 73,5$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (87 - 60) = 4,5$$



**Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Interval Kategori P5**

Berdasarkan diagram distribusi frekuensi interval P5, hasil pengolahan data pada keberhasilan pelaksanaan P5 di kelas VII SMP Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang, dari jumlah sampel 114 responden. Sebagian besar siswa 40,3% berada pada kategori pada tinggi, yang menunjukkan keberhasilan P5 tergolong baik dan efektif.

**Tabel 7. Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Nilai $\alpha$	Kesimpulan
Kemandirian	0,10	0,05	Normal
Kerja sama	0,10	0,05	Normal
Kreativitas	0,10	0,05	Normal
P5	0,10	0,05	Normal

**Tabel 8. Uji Linearitas**

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Kemandirian	0,460	Linear
Kerja sama	0,974	Linear
Kreativitas	0,220	Linear

**Tabel 9. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemandirian	0,621	1,610	Tidak terjadi multikolinearitas
Kerja Sama	0,596	1,677	Tidak terjadi multikolinearitas
Kreativitas	0,710	1,409	Tidak terjadi multikolinearitas

### 3.2 Pengaruh Kemandirian terhadap keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

**Tabel 10. Coefficients Kemandirian Terhadap Keberhasilan P5**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.993	5.824		5.836	.000
Kemandirian	.530	.077	.543	6.841	.000

a. Dependent Variable: P5

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh antara kemandirian terhadap keberhasilan P5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan P5. Persamaan regresi linear sederhana:  $Y = 33,993 + 0,530X_1$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kemandirian akan meningkatkan keberhasilan P5 sebesar 0,530 satuan dengan konstanta 33,993. Artinya, semakin tinggi tingkat kemandirian siswa, semakin tinggi keberhasilan P5.

### 3.3 Pengaruh Kerja Sama terhadap keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

**Tabel 11. Coefficients Kerja sama Terhadap Keberhasilan P5**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39.445	5.288		7.460	.000
Kerja sama	.441	.068	.524	6.510	.000

a. Dependent Variable: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kerja sama terhadap keberhasilan P5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya kerja sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan P5. Persamaan regresi linear sederhana:  $Y = 39,445 + 0,441X_2$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kerja sama akan meningkatkan keberhasilan P5 sebesar 0,441 satuan dengan konstanta 39,445. Artinya, kerja sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan P5.

### 3.4 Pengaruh Kreativitas terhadap keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

**Tabel 12. Coefficients Kreativitas Terhadap Keberhasilan P5**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.560	6.478		5.952	.000
Kreativitas	.486	.089	.457	5.433	.000

a. Dependent Variable: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap keberhasilan P5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan P5. Persamaan regresi linear sederhana:  $Y = 38,560 + 0,486X_3$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap

### 3.5 Pengaruh Simultan Kemandirian, Kerja Sama, dan kreativitas siswaterhadap keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

**Tabel 13. Uji F Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 <sup>a</sup>	.386	0.369	8.346

a. Presictors: (Constant), Kreativitas, Kemandirian, Kerja Sama

Berdasarkan tabel model summary, diperoleh nilai R square sebesar 0,386 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu kemandirian, kerja sama, dan kreativitas, secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel terikat yaitu keberhasilan P5 sebesar 38,6% sedangkan sisanya 61,4% disebabkan oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

**Tabel 14. Coefficients Kemandirian, Kerja Sama, Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan P5**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.210	6.639		3.044	.003
	Kemandirian	.303	.093	.310	3.268	.001
	Kerja Sama	.210	.081	.249	2.577	.011
	Kreativitas	.202	.094	.190	2.147	.034

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian, kerja sama, dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap keberhasilan P5. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan P5. Persamaan regresi linear berganda:  $Y = 20,210 + 0,303X_1 + 0,210X_2 + 0,202X_3$ . Persamaan ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan P5. Variabel dengan pengaruh paling dominan adalah kemandirian sebesar 0,303.

### 3.6 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian, kerja sama dan kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan P5. Secara parsial, ketiga variabel terbukti memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek. Kemandirian membantu siswa mengelola tugas, mengambil keputusan, serta menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, kontribusi kemandirian ini sejalan dengan temuan Setyawan & Widodo (2023) yang mengaitkan faktor *self-efficacy* dan kemandirian belajar siswa dalam proyek, serta Haryanto, Pujiastuti, & Asiyah (2024) yang menekankan penguatan karakter mandiri sebagai fokus P5. Kerja sama memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan proyek secara efektif dalam kelompok, pentingnya kolaborasi ini didukung oleh Nurfitriyana & Setiawan (2023) yang membuktikan peningkatan keterampilan kolaborasi melalui *Project-Based Learning*. Kreativitas berperan

penting dalam menghasilkan ide baru, memodifikasi gagasan, serta menciptakan produk yang inovatif dalam pelaksanaan P5, hal ini sejalan dengan pandangan Prasetyo & Susanto (2024) yang menyoroti peran guru sebagai fasilitator untuk memaksimalkan kreativitas siswa dalam proyek. Secara simultan, ketiga variabel memberikan kontribusi sebesar 38,6% terhadap keberhasilan P5. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan P5 tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan kombinasi dari kemampuan mengatur diri, kemampuan bekerja dalam kelompok, dan kemampuan berpikir kreatif, temuan ini diperkuat oleh Wahyuni & Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 diukur dari kemampuan siswa mengintegrasikan dimensi karakter ke dalam proses dan produk proyek. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam pelaksanaan proyek berbasis karakter.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian, kerja sama, dan kreativitas siswa berpengaruh terhadap keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas VII SMP Negeri 1 Sandai, baik secara parsial maupun simultan. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemandirian memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan P5 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,530. Kerja sama memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan P5 signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,441. Kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan P5 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,486.  $X_1, X_2, X_3$  secara bersama-sama, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan P5 dengan nilai R Square sebesar 0,386 atau 38,6%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai agar siswa lebih mudah mengembangkan kemandirian, kerja sama, dan kreativitas. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa selama pelaksanaan proyek, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan sikap mandiri, gotong royong, dan kreatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) seperti motivasi belajar, kedisiplinan, dan lingkungan belajar agar penelitian berikutnya menjadi lebih komprehensif.

Keterbatasan waktu, penelitian ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan akademik sekolah, sehingga peneliti harus menyesuaikan jadwal pengumpulan data dengan kegiatan belajar siswa. Kondisi responden, beberapa siswa mengisi angket dengan terburu-buru sehingga diperlukan pengecekan ulang untuk memastikan keakuratan jawaban. Koordinasi dengan guru pendamping Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pengumpulan data membutuhkan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan pendamping untuk memastikan kegiatan tidak mengganggu pelaksanaan proyek sekolah. Akses terhadap data sekunder, tidak semua dokumentasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdokumentasi dengan baik, sehingga peneliti lebih banyak bergantung pada hasil angket dan observasi langsung.

## Daftar Pustaka

- Amaliyah, R. (2023). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Aminati, D. (2024). Pengaruh kreativitas siswa terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 115–128.
- Fitriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Haryanto, H., Pujiastuti, H., & Asiyah, S. (2024). Penguatan Karakter Mandiri dan Gotong Royong melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 105–118.
- Kanti, P. (2019). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka dan implementasinya*. Kemendikbudristek.
- Kristiyani, D. (2022). Kerja sama dalam pembelajaran berbasis proyek pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(3), 210–220.
- Merdeka, T. P. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil'Alamin. *Jakarta: Pintar: Pusat Informasi Pelatihan dan Pembelajaran*.
- Nurfitriyana, E., & Setiawan, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Kreativitas Siswa melalui Penerapan *Project-Based Learning* di Sekolah Menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 14(2), 150–165.
- Pangestika, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo, I., & Susanto, A. (2024). Peran Guru Sebagai Fasilitator Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–15.
- Setyawan, A., & Widodo, E. (2023). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Keberhasilan Proyek di Era Digital. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(3), 300–315.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiari, N., Suryani, D., & Hidayat, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa dalam P5. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(3), 210–221.
- Syam, S., Erwing, H., & Muliana, D. (2024). Pengaruh Kerjasama Siswa terhadap Keberhasilan Proyek P5 Berbasis Inovasi Ramah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 50–61.
- Wadidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703.
- Wahyuni, S., & Lestari, Y. (2022). Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 77–90.
- Zaharah, Z., & Silitonga, M. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi: (Increasing Student Creativity Through Project Based Learning Models at SMP Negeri 22 Kota Jambi). *BIODIK*, 9(3), 139-150.